

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 1 PUCUK RANTAU

Trendi Andista Safutra
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : trendiandista@gmail.com

Abstrak:

Dari observasi awal yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Pucuk Rantau kelas VII dalam pembelajaran PAI ditemukan beberapa kendala-kendala yaitu antara lain : Hasil Belajar Siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI masih kurang, siswa kelas VII banyak yang mengantuk selama proses pembelajaran, serta dalam proses pembelajaran siswa sibuk bercerita dengan temannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru perlu meningkatkan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN 1 Pucuk Rantau dan seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 24 orang (16 orang yang beragama islam). Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Pucuk Rantau. Hal ini dibuktikan dari Pra Siklus dapat dilihat hanya 37,50% saja siswa yang hasil belajarnya dikategorikan tuntas, siklus I meningkat menjadi 50% setengah dari kata sempurna, dan siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 81% siswa yang hasil belajarnya sudah dikategorikan tuntas (diatas KKM).

Kata Kunci : Tipe Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, Hasil Belajar Siswa.

Abstract:

From the preliminary observations that the author made in SMP Negeri 1 Rantau Pucuk VII grade in PAI learning, several obstacles were found, among others: Learning Outcomes Grade VII students in PAI subjects were still lacking, many VII grade students were sleepy during the learning process, and in the learning process students are busy telling stories with their friends. To overcome these problems, the teacher needs to improve the appropriate learning model so that it can overcome the problem in improving student learning outcomes. One learning model that can be applied to improve student learning outcomes is to apply the Two Stay Two Stray Learning Type (TSTS). This study aims to determine the application of the cooperative learning model by using type Two Stay Two Stray in improving student learning outcomes in eighth Islamic religious education subjects and character class at SMPN 1 Pucuk Rantau. The subjects in this study were 1 teacher of Islamic Religious Education studies who taught at SMPN 1 Pucuk Rantau and all 24 grade students (24 people who were Muslim). While the object of this research is the Application of the Two Stay Two Stray Learning Model to improve the learning outcomes of Grade VII students at SMPN 1 Pucuk Rantau. Data collection techniques used were tests, observations, interviews, and documentation. From the results of these studies indicate that an increase in student learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMPN 1 Pucuk Rantau. This is

evidenced from the Pre Cycle can be seen only 37.50% only students whose learning outcomes are categorized as complete, cycle I increased to 50% half of perfect words, and cycle II also experienced a very satisfying increase in 81% of students whose learning outcomes have been categorized complete (above KKM).

Keywords: Two Stay Two Stray (TS-TS) Learning Type, Student Learning Outcome

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*long life process*)". Saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia dan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan telah menjadi bidang yang sangat diperhatikan oleh setiap negara dan harus terus diperbaiki kualitasnya.¹

Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang sudah tidak terpisahkan dalam kehidupan, sebab hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya, dengan melalui proses pendidikan seorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kurikulum, guru dituntut untuk hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang dituntut aktif dalam proses belajar-mengajar. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi

pembelajaran dan karakteristik siswa.

Dalam kesehariannya, penyampaian materi dilakukan secara monoton atau dengan metode yang biasa digunakan sehari-hari tanpa variasi dengan penerapan model pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini cenderung membuat siswa menjadi cepat bosan, mudah mengantuk dan cenderung kurang membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik, maka diperlukan kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan siswa menjadi lebih cepat menerima dan mencerna informasi atau ilmu yang disampaikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya dapat mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membelajarkan keterampilan sosial

¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta : UNY Press, 2013), Hlm. 54.

melalui kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara berkelompok.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen di mana masing-masing kelompok terdiri atas empat siswa dimana dua siswa bertugas untuk tinggal di dalam kelompok (*Stay*) dan dua siswa lainnya bertugas untuk bertamu ke kelompok lain (*Stray*). Mereka berdiskusi dan bekerjasama di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan kasus atau menggali materi yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai berdiskusi, dua siswa (*Stray*) dari setiap kelompok harus bertamu ke kelompok lain untuk menggali informasi dari kelompok lain. Dua siswa (*Stay*) yang tetap berada dikelompoknya bertugas untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada anggota kelompok lain yang bertamu. Setelah siswa yang bertamu mendapatkan cukup informasi dari kelompok lain, mereka akan kembali ke kelompok asalnya untuk kemudian melaporkan apa yang mereka dapatkan dari kelompok lain untuk kemudian merangkum keseluruhan informasi.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII SMP Negeri 1 Pucuk Rantau hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab diskusi kelompok dalam pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Sehingga

yang memiliki hasil belajar yang rendah, terutama pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok yang selama ini digunakan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa

No	KKM	Jumlah	Kriteria	%
1	65	6	Tuntas	37,5%
2	65	10	T.Tuntas	62,5%
Jumlah		16		100%

Sumber : Data Nilai Ulangan Harian

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, pemahaman peserta didik terhadap materi masih jauh dari harapan, dikelas VII terdapat 10 peserta didik yang nilainya dibawah KKM sedangkan yang diatas KKM terdapat 6 peserta didik dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 16 orang. Jadi jelas bahwa hasil ulangan harian peserta didik kelas VII masih rendah karena masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 65, dengan kurikulum yang digunakan adalah K13. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pucuk Rantau tergolong rendah. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**

Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 1 Pucuk Rantau”

Kajian Teori

a. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin pengertian pembelajaran kooperatif adalah Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dalam berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

b. Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS merupakan model pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Tujuannya memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Tipe TSTS ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkatan usia peserta didik.²

Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray* :

1. Guru menjelaskan konsep pembelajaran.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat

siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen atau secara acak (satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah). Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (Peer Tutoring) dan saling mendukung.

3. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
4. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
5. Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan untuk bertamu ke kelompok lain.
6. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
7. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.

² Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 35.

8. Kelompok ^{Andista Safutra} mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
9. Salah satu kelompok yang dipilih secara acak mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan kepada kelompok lain serta meminta tanggapan dari kelompok lain.
10. Guru membahas dan mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi.³

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran.⁴

Metodologi Penelitian

a. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana seorang guru atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini 3 bulan terhitung semenjak proposal ini diseminarkan.

Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 PUCUK RANTAU yang terletak didesa muaro tobek, kecamatan pucuk rantau, kabupaten kuantan singingi.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam meneliti untuk memperoleh data

³ Miftahul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 208.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

⁵ Rochiati Wiraatmadja., *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Remaja Rosdakarya: Bandung) 2014. Hlm 11-13.

dilapangan dengan alasan agar dapat mengetahui kondisi riil atau mengetahui situasi dan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

3. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat di artikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu yang paling sering di gunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Wawancara dilakukan dengan guru PAI bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau.

4. Dokumentasi

Merupakan metode cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dokumentasi adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi SMPN 1 PUCUK RANTAU.

d. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriyah analisis data

berdasarkan kurun waktunya, dan dianalisis pada saat setelah selesai pengumpulan data. Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto sebagainya.

Kesimpulan merupakan intisari dari analisis memberikan pernyataan tentang bagaimana perkembangan dilihat di lapangan (baik positif maupun negatif) dari sesuatu hal yang dilaksanakan dalam upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran oleh guru bidang studi yang hasilnya merupakan dampak dari penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga (3) siklus pembelajaran yakni diawali pra siklus sebanyak 1 kali pertemuan, siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus II sebagai bentuk hasil akhir yang juga dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Tabel Rekapitulasi Kesimpulan Hasil Observasi

NO	Pra Siklus		siklus I		siklus II	
	Sudah	Belum	Sudah	belum	sudah	belum
1	√		√		√	
2	√		√		√	
3	√		√		√	
4	√		√		√	
5		√	√		√	
6		√	√		√	
7	√			√	√	

8	√	Trendi Andista Safutra	√		
9		√	√	√	
10		√	√	√	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis hasil observasi pra siklus dengan menggunakan metode ceramah terlaksana 6 poin, siklus I dengan tipe *Two Stay Two Stray* terlaksana 6 poin, dan siklus II sudah terlaksana sepenuhnya yaitu 10 poin. Sehingga terjadinya peningkatan di setiap siklus mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Dengan terjadinya peningkatan terhadap hasil observasi maka hasil belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pucuk Rantau.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

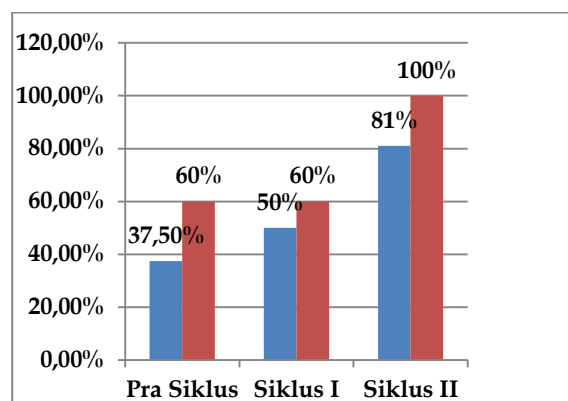
Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	6	8	13
Belum Tuntas	10	8	3
Ketuntasan Belajar	37,50%	50%	81%
Rata-rata	57,5	60,94	78,75

Sumber : Hasil pengolahan rekapitulasi data penelitian.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang menggunakan metode ceramah ketuntasan hanya 6 siswa atau 37,50% dengan rata-rata nilai 57,5. Setelah menggunakan metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I menjadi 8 siswa atau

50% dengan rata-rata nilai 60,94 dan diperbaiki lagi pada siklus II ketuntasan sudah mencapai 13 siswa atau 81% dengan rata-rata nilai 78,75.

Untuk lebih jelasnya, penerapan Model Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau dapat dilihat pada grafik atau diagram batang berikut ini :



Keterangan Gambar :

- Warna biru menunjukkan hasil belajar siswa
- Warna merah menunjukkan hasil pelaksanaan belajar siswa

Berdasarkan diagram diatas, dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan pelaksanaan belajar dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan tipe *Two Stay Two Stray* di SMPN 1 Pucuk Rantau.

Hasil ini menunjukkan apa yang dilakukan guru pada pelaksanaan tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti telah meningkatkan hasil belajar siswa atau menjadikan siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif diperkuat dengan tipe *Two*

Two Stay Two Stray yang dapat menghindari rasa bosan yang disebabkan pembentukan kelompok secara permanen dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain, guna memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya intelektual siswa, membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.

Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa senang dan tertarik pada pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan diskusi kelompok siswa dapat bertukar pendapat dengan teman kelompoknya dan lebih berani menyampaikan ide atau pendapat. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memuat kegiatan-kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi diskusi kelompok mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga membuat siswa dapat saling berinteraksi dan membangun kerjasama antarsiswa sehingga siswa yang lebih pintar dapat membantu siswa yang kurang pintar.

Kemudian kegiatan saling bertamu yang bertujuan agar siswa

dapat memperoleh informasi yang bukan hanya dari kelompoknya tetapi juga dari kelompok lain. Hal ini menjadikan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami konsep materi yang diajarkan.

Bertolak belakang dengan keadaan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional yang kebanyakan siswanya pasif dan tidak bersemangat. Guru sangat mendominasi proses pembelajaran dikelas. Siswa hanya duduk diam, memperhatikan penjelasan guru, kemudian siswa memindahkannya kebuku catatan mereka masing-masing sehingga kurang interaksi antara guru dan siswa. Apabila ada pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa, hanya siswa tertentu saja yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, sedangkan siswa lain yang tidak mengerti hanya berdiam diri menunggu jawaban dari siswa lain atau menunggu guru menuliskan jawaban dipapan tulis kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa, akibatnya pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan dengan semangat yang tinggi dan saling membantu akan mampu menciptakan keberhasilan dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan

pembelajaran pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau. Hal ini dibuktikan dari Pra Siklus dapat dilihat hanya 37,50% saja siswa yang hasil belajarnya dikategorikan tuntas, siklus I meningkat menjadi 50% setengah dari kata sempurna, dan siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 81% siswa yang hasil belajarnya sudah dikategorikan tuntas (diatas KKM).

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 1 Pucuk Rantau. Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa senang dan tertarik pada pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, Mujiyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2011. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Lie, Anita. 2013. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siswoyo, Dwi. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Slameto. 2011. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, cetakan keempat.
- Slavin, Robert M. 2013. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: PT Nusa Media.
- Sulistyorini. 2010. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta:Teras.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Mengembangkan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.